

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 60 - 74

LEVERAGE, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN RITEL DI BEI

Ivan Aldo Hosea¹, Tri Siswantini², Sri Murtatik³

^{1, 2, 3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹Email: ivanaldohosea@gmail.com

²Email: tinidaru62@gmail.com

³Email: srimurtatik_fe@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah *financial distress*. *Financial distress* ialah tahapan penurunan kondisi keuangan yang dapat di prediksi dengan faktor eksternal dan faktor internal sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah *leverage* yang diukur dengan *debt assets ratio*, *profitabilitas* yang diukur dengan *return on assets*, dan pertumbuhan penjualan dengan rumus tingkat pertumbuhan penjualan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel akhir sebanyak 17 perusahaan. Jenis data yang dipakai adalah data *sekunder* dengan menggunakan metode analisis *regresi logit* dengan program E-views 10.0. Hasil dari pengujian yang menggunakan analisis regresi logit menunjukkan hasil yang mengataka bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress* dan tidak terdapat pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Financial distress, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan*

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of leverage, profitability, and sales growth on financial distress in Retail Trade (Retail) sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable used in this study is financial distress. Financial distress is the stage of decline in financial conditions that can be predicted with external factors and internal factors while the independent variable in this study is the leverage measured by debt assets ratio, predictability measured by return on assets, and sales growth with the formula of sales growth rate. Population in research This is a Retail Trade (Retail) sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange until 2019. The sample selection used is a purposive sampling technique with a final sample of 17 companies. The type of data used is sequential data nder by using the

logit regression analysis method with the program E-views 10.0. The results of tests using logit regression analysis show the results which say that profitability affects financial distress and there is no effect of leverage and sales growth on financial distress.

Keywords : *Financial distress, Leverage, Profitabilitas and Sales Growth*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan era globalisasi meningkatkan jumlah perusahaan e-commerce di Indonesia. Hal ini mengakibatkan beberapa perusahaan ritel di Indonesia kalah dalam bersaing sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan yang disebabkan oleh pemakaian hutang yang kurang efektif sehingga membuat perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal, pertumbuhan penjualan yang menurun dan kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jika hal tersebut terus terjadi dalam waktu yang lama maka mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Fahmi, 2015, hlm. 93). Kelusuan terjadi pada bisnis ritel menurut data yang telah publish oleh Nielsen Ritel Audit menjelaskan bahwa rasio penjualan ritel Indonesia pada semester I tahun 2017 hanya bertumbuh sebesar 3.7 persen dari rasio pertumbuhan sebelumnya yang sebesar 10.2 persen. Menurut data dari Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) bahwa pertumbuhan penjualan industri ritel turun sekitar 20 persen sepanjang kuartal I 2017 dengan nilai penjualan sebesar Rp30 triliun mengalami penurunan jika dibandingkan pada saat periode yang sama di tahun lalu yang mencapai Rp40 triliun (Bisnis.com). Kelusuan pada sub sektor ritel juga dapat dilihat dari Hero Supermarket telah menutup 26 gerai ritel Giant mereka dan pada tahun 2019 terdapat enam gerai toko Giant yang berhenti melakukan operasionalnya (cnbc.com). Peneliti mengamati perkembangan laba bersih, *leverage*, *profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) pada periode 2016-2019 dan mendapatkan fenomena sebagai berikut:

Tabel 1. Data Fenomena Laba Bersih, *Leverage*, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Perdagangan Eceran (Ritel) 2016-2019

Kode Perusahaan	Tahun	Financial Distress LABA	Naik/ (Turun)	Leverage DAR	Naik/ (Turun)	Profitabilitas ROA	Naik/ (Turun)	Pertumbuhan Penjualan Sales Growth	Naik/ (Turun)
CENT	2016	-29.811		0.211		-0.023		0.340	
	2017	-119.047	(89.236)	0.340	0.129	-0.026	(0.004)	4.033	3.69
	2018	35.637	154.684	0.417	0.077	0.007	0.033	0.132	(3.90)
	2019	8.912	(26.725)	0.474	0.057	0.002	(0.005)	0.038	(0.09)
DAYA	2016	-24.129		0.500		-0.121		0.234	
	2017	-3.981	20.148	0.562	0.061	-0.014	0.107	0.531	0.297
	2018	5.199	9.180	0.603	0.042	0.013	0.027	0.505	(0.026)
	2019	18.539	13.340	0.768	0.164	0.025	0.013	1.000	0.495
ERAA	2016	261.720		0.541		0.035		0.03	
	2017	347.1149	85.429	0.582	0.041	0.039	0.004	0.18	0.15
	2018	889	(346.260)	0.620	0.037	0.070	0.031	0.43	0.25
	2019	325	(564)	0.489	(0.130)	0.033	(0.037)	-0.05	(0.49)
LPPF	2016	2.019		0.618		0.416		0.099	
	2017	1.907	(112)	0.571	(0.047)	0.351	(0.064)	0.013	(0.086)
	2018	1.097	(810)	0.639	0.068	0.218	(0.133)	0.022	0.009
	2019	1.366	269	0.639	(0.001)	0.283	0.065	0.003	(0.019)
MAPI	2016	208		0.700		0.020		0.103	
	2017	350	142	0.629	(0.071)	0.031	0.011	0.152	0.050
	2018	813	463	0.520	(0.109)	0.064	0.034	0.160	0.008
	2019	1.163	350	0.471	(0.049)	0.083	0.019	0.140	(0.020)
MIDI	2016	196.043		0.790		0.046		0.184	

2017	102.812	(93.231)	0.811	0.021	0.021	(0.025)	0.150	(0.034)
2018	159.154	56.342	0.782	(0.029)	0.032	0.011	0.096	(0.054)
2019	203.070	43.916	0.755	(0.027)	0.041	0.009	0.086	(0.009)

Sumber : data di olah dari idx.co.id

Dari table diatas dapat di ketahui bahwa perusahaan dengan kode CENT dan DAYA menghasilkan laba negatif sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* tetapi perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada nilai *leverage* mereka pada *profitabilitas* perusahaan DAYA mengalami peningkatan tetapi perusahaan tersebut mengalami *financial distress* dan pada pertumbuhan penjualan perusahaan perusahaan MIDI yang mengaalami penurunan penjualan tetapi tidak mengalami *financial distress*. Menurut penelitian yang dilakukan Setyobudi & Amboningtyas (2017) menjelaskn bahwa *financial distres* dapat diprediksi melalui *leverage,profitabilitas*,dan pertumbuhan penjualan

Terdapat pula *gap research* sebelumnya dalam mengindikasi *financial distress* terhadap *leverage* yakni penelitian yang dilakukan Masdupi et al. (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* namun tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Fatimah et al. (2019) yang mengatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, pada *Profitabilitas* yakni penelitian yang dilakaukan Curry et al. (2018) yang mengatakan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananto et al. (2017) yang mengatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress* dan pada pertumbuhan penjualan pada pertumbuhan penjualan penelitian yang dilakukan Curry et al. (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakakuan Rahayu & Sopian (2017) yang mengatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *leverage,profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* yang nantinya informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai refrensi dan masukan untuk perkembangan ilmu manajemen keuangan,menjadi refrensi bagi penelitian yangbterkait dan menjadi informasi bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan serta menjadi tolak ukur investor dalam melakukan kebijakan investasinya.

Dapat disimpulkan dengan ini bahwa *financial distress* dapat diukur dengan *leverage,profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *leverage,profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga penelitian memiliki judul **“Pengaruh Leverage,Profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Financial distress pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal dan *Financial distress*

Para investor sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan perlu melakukan riset tentang bagaimana kondisi perusahaan tersebut dengan cara melihat apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*. Menurut Sihombing (2018, hlm. 221) teori sinyal merupakan teori yang membahas penggunaan modal hutang sebagai sumber dana aktifitas perusahaan sebagai sinyal kepada investor dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang diyakini memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. Teori sinyal adalah teori yang membahas naik turunnya suatu harga di pasar sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan invetasi. Menurut Fahmi (2015, hlm. 96) teori sinyal

adalah pemberian sinyal oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi di antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Hubungan *financial distress* dan teori sinyal ialah penambahan hutang yang dilakukan perusahaan dapat ditangkap investor sebagai sinyal positif karena hutang dapat digunakan untuk keperluan biaya operasional perusahaan atau perluasan bisnis dari perusahaan tetapi penambahan hutang harus sejalan dengan penambahan laba yang didapatkan jika penambahan hutang oleh perusahaan tidak diikuti dengan penambahan laba dan total aset perusahaan lebih kecil dari total hutang maka perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajiban tersebut dan memunculkan kesulitan keuangan atau *financial distress* pada perusahaan sehingga hal tersebut dapat ditangkap sebagai sinyal negative oleh investor.

Financial distress

Menurut Arifin (2018, hlm. 189) *financial distress* merupakan ketidakcukupannya aliran kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan dengan hal tersebut *financial distress* dapat diketahui sebagai kegagalan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan ketidakmampuan dari perusahaan dalam menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melakukan pembayaran yang sesuai kontrak. Teori lain menyebutkan bahwa *financial distress* diartikan sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum tahapan kebangkrutan ataupun likuidasi selain itu *financial distress* juga berpengaruh ke pada pihak stakeholder karena selain perusahaan yang mengalami kerugian pihak stakeholder juga akan mengalaminya (Fahmi, 2015, hlm. 93). Menurut Rudianto (2013, hlm. 252) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dibagi menjadi tiga yakni Technically insolvent keadaan dimana perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi dari total kewajiban sehingga keadaan akan bersifat sementara jika perusahaan dapat menjual aset untuk melunasi kewajiban tersebut, Legally insolvent keadaan dimana perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dan nilai aset perusahaan lebih rendah dari total kewajiban sehingga keadaan ini dapat membuat perusahaan ke arah kebangkrutan, Bankruptcy perusahaan yang sudah tidak dapat lagi membayar kewajibannya sehingga dinyatakan pailit oleh pengadilan.

Leverage terhadap Financial distress

Menurut Kasmir (2015, hlm. 151) *leverage* adalah rasio yang mampu menjelaskan kemampuan dari aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Menurut Tampubolon (2013, hlm. 41), *leverage* merupakan penggunaan hutang untuk membiayai aktiva korporasi tetapi penggunaan hutang tersebut harus diikuti dengan memperoleh laba yang tinggi pula agar perusahaan dapat membayar hutang dan beban bunga hutang hal tersebut bertujuan agar perusahaan tidak mengalami *financial distress*. "Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang sebagai sumber dananya dalam kegiatan dan aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang memakai hutang yang tinggi sebagai biaya operasional dan aktiva perusahaan maka akan memiliki resiko yang tinggi pula dalam melunasi kewajibannya hal ini akan mengakibatkan perusahaan mengalami permasalahan keuangan atau *technically insolvent* yakni keadaan dimana perusahaan kesulitan melunasi kewajibannya tetapi total aset perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan total hutang perusahaan apabila hal tersebut terjadi maka perusahaan sedang mengalami *financial distress*."

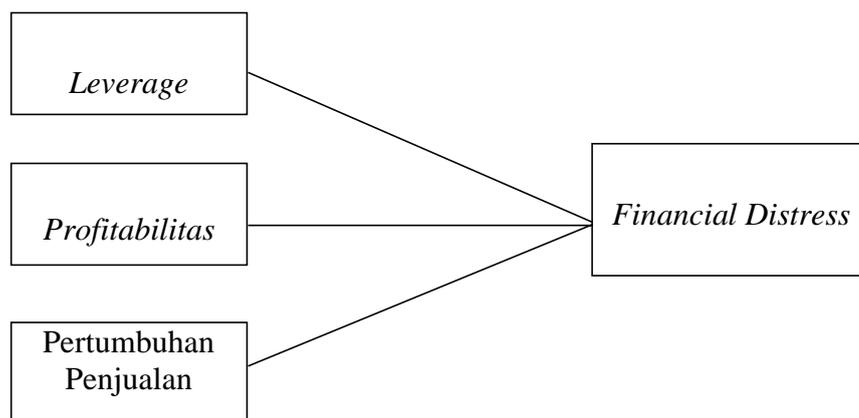
Profitabilitas terhadap Financial distress

Menurut Sihombing (2018, hlm. 27) *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan segala sumber yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsudin (2016, hlm. 192) rasio *profitabilitas* dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya. Menurut Fahmi (2015, hlm. 135) *profitabilitas* merupakan alat ukur efektivitas dari manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan baik yang didapatkan dari penjualan atau investasi. Dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua sumber yang dimiliki perusahaan dengan memiliki laba yang rendah akan membuat perusahaan kesulitan dalam mendapatkan modal baik itu modal sendiri atau modal dari luar. Laba yang kecil juga dapat mempengaruhi arus kas operasi menjadi kecil sehingga membuat ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya hal tersebut membuat kondisi penurunan keuangan pada perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan *financial distress*.

Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial distress

Menurut Harahap (2013, hlm. 309) “rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan cerminan dari kinerja manajemen suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode selanjutnya.” Menurut Kasmir (2015, hlm. 107). Pertumbuhan penjualan pada perusahaan dikatakan berhasil jika nilai dari pertumbuhan penjualan tersebut tinggi dengan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan telah menjalankan strategi dalam pemasaran dan penjualan produk dengan baik. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif berarti memberikan sinyal yang positif pula bagi semua pihak sebab perusahaan mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan dapat menurunkan potensi terjadinya kondisi *financial distress*.

Model Penelitian Empirik



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H₁=*Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₂=*Profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₃=*Pertumbuhan Penjualan* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perdagangan eceran (ritel) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Financial distress merupakan kondisi keuangan yang sedang bermasalah dalam suatu perusahaan sebelum tahapan kebangkrutan perusahaan tersebut. Pengukuran *financial distress* menggunakan Model Altman Z-score Revisi yang menggunakan variabel dummy dengan ukuran nol (0) apabila terjadi *financial distress* dan satu (1) apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress* dalam penelitian ini indikator *financial distress* adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717(X_1) + 0,874(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$$

Dimana:

Z = *Financial distress Index*

X_1 = *Working Capital to Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

X_4 = *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

X_5 = *Sales to Total Assets*

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z . Dimana dikategorikan pada berikut ini:

- Jika nilai $Z > 2,90$ Maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak bangkrut
- Jika nilai $1,20 < Z < 2,90$ Maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan rawan bangkrut atau *Grey Area*
- Jika Nilai $Z < 1,20$ Maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut

Variabel Independen

- Rasio *Leverage* (X_1)

Leverage adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai sumber dananya. *Leverage* dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dan total asset yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan. Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (DEBT)}}{\text{Assets}}$$

- Rasio *Profitabilitas* (X_2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. *Profitabilitas* dihitng dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Pengukuran *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total asset}}$$

c. Rasio Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Pengukuran Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data ini diambil dari dokumen yang bisa secara langsung digunakan. Data dalam penelitian ini berupa laporan kinerja dan laporan tahunan yang dipublikasikan selama 4 tahun berturut-turut pada dimulai dari periode 201 sampai 2019 yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber lainnya yang relevan.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini dengan aplikasi *Microsoft Office Excel 2019*, *E-views 10*, dan menggunakan metode analisis regresi *logistik*.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum., range, kurtosis dan skewness.

Metode Analisis Regresi Logit

Analisis regresi merupakan teknik analisa yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi logit, metode regresi logit digunakan pada penelitian ini karena adanya variabel dependent yang bersifat dikotomi adapun yang dimaksud dengan variabel dikotomi yaitu dengan adanya 2 kategori yang pada penelitian ini kategori 1 untuk perusahaan *financial distress* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

$$\text{Ln}\left(\frac{P_i}{1-p_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$\text{Ln}\left(\frac{P_i}{1-p_i}\right)$ = Log dari perbandingan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Leverage*

β_2 = Koefisien Regresi *Profitabilitas*

β_3 = Koefisien Regresi Pertumbuhan penjualan

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Profitabilitas*

X_3 = Pertumbuhan penjualan

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah 27 perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria sampel ada 17 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun jadi total sampel data ialah 68 sampel.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *Eviews* versi 10 dalam mengelola data, dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>	DAR	ROA	SALES GROWTH
Mean	3.051327	0.524265	0.038725	0.443899
Maximum	6.889840	0.879520	0.415673	22.38150
Minimum	0.615313	0.155178	-0.229114	-0.998566
Std. Dev.	1.327883	0.219410	0.102593	2.752694

Sumber: *E-views* 10.0 (data diolah)

Menurut dari hasil analisis statistik deskriptif diatas maka dapat di uraikan sebagai berikut :

a. *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang di hasilkan *software E-views* pada 17 perusahaan Perdagangan Eceran 2016-2019 maka di dapatkan nilai rata-rata *financial distress* ialah 3.051 dan hasil dari standar deviasi sebesar 1.327. Nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan dengan nilai standar deviasi dapat dijelaskan bahwa *financial distress* tidak mempunyai kesenjangan data antar data lainnya dengan yang lainnya. Nilai maksimum *financial distress* sebesar 6.889 nilai tersebut berada pada perusahaan MKNT tahun 2017 sehingga dapat dikatakan perusahaan MKNT dikategorikan non-*financial distress* karena memiliki nilai z-score diatas 2,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan MKNT pada tahun 2017 mampu mengolah kinerja keuangan mereka sehingga mengurangi resiko kesulitan keuangan perusahaan. Nilai minimum *financial distress* sebesar 0.615 nilai tersebut berada pada perusahaan CENT tahun 2019 sehingga perusahaan CENT dapat dikategorikan *financial distress* karena memiliki nilai Z-Score dibawah 2,90 dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan CENT pada tahun 2019 gagal dalam mengolah kinerja keuangan mereka dan membuat resiko kesulitan keuangan perusahaan semakin besar.

b. *Leverage*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang di hasilkan *software E-views* pada 17 perusahaan Perdagangan Eceran 2016-2019 maka di dapatkan nilai rata-rata *DAR* ialah 0.524 dan hasil dari standar deviasi sebesar 0.219. Nilai rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan dengan nilai standar deviasi dapat dijelaskan bahwa *financial distress* tidak mempunyai kesenjangan data antar data lainnya dengan yang lainnya. Nilai maksimum *DAR* sebesar 0.879 berada pada perusahaan KOIN pada tahun 2018 hal tersebut menandakan semakin tingginya penggunaan hutang maka akan semakin tinggi tingkat resiko hutang. Nilai minimum *DAR* sebesar 0.155 berada pada perusahaan MKNT 2016 semakin rendah penggunaan hutang maka akan semakin rendah tingkat resiko hutang dikarenakan nilai *DAR* yang lebih rendah dari nilai rata-rata 0.524.

c. *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang di hasilkan *software E-views* pada 17

perusahaan Perdagangan Eceran 2016-2019 maka di dapatkan nilai rata-rata *ROA* ialah 0.038 dan hasil dari standar deviasi sebesar 0.102. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata rata *ROA* hal tersebut menunjukkan *ROA* mempunyai kesenjangan antara data satu dengan lainnya. Nilai maksimum *ROA* sebesar 0.415 berada pada perusahaan LPPF pada tahun 2016 dan nilai tersebut menandakan semakin tingginya perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan asset. Nilai minimum *ROA* sebesar -0.229 berada pada perusahaan MPPA 2017 dan nilai tersebut menandakan semakin kecil perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan asset mereka dikarenakan nilai *ROA* yang lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 0.038.

d. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang di hasilkan *software* E-views pada 17 perusahaan Perdagangan Eceran 2016-2019 maka di dapatkan nilai rata-rata *Sales Growth* ialah 0.443 dan hasil dari standar deviasi sebesar 2.752. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata rata *Sales Growth* hal tersebut menunjukkan *Sales Growth* mempunyai kesenjangan antara data satu dengan lainnya dan mempunyai kecenderungan perbedaan diantara data yang satu dengan data yang lainnya. Nilai maksimum *Sales Growth* sebesar 22.381 berada pada perusahaan MKNT pada tahun 2017 hal tersebut menandakan semakin baiknya perusahaan dalam menaikkan jumlah penjualan dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut berhasil melaksanakan strategi penjualan mereka sehingga terjadi kenaikan nilai penjualan maka perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan dan lebih mudah mendapatkan modal baik dari modal dari luar atau modal sendiri. Nilai minimum sebesar -0.998566 berada pada perusahaan ERAA pada tahun 2018 hal tersebut menandakan semakin buruknya perusahaan dalam menaikkan jumlah penjualan dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut gagal dalam melaksanakan strategi penjualan mereka dan membuat keuntungan dari perusahaan turun atau bahkan dapat merugi dikarenakan nilai *Sales Growth* lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Sales Growth* sebesar 0.143179.

Analisis Regresi Logit

Berikut hasil dari uji analisis regresi logit:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Logit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
<i>DAR</i>	-1.790857	1.444122	-1.240101	0.2149
<i>ROA</i>	21.37574	7.603816	2.811185	0.0049
<i>Sales Growth</i>	0.093420	0.122718	0.761260	0.4465
C	0.066286	0.851195	0.077874	0.9379
McFadden R-squared	0.281197			
Prob(LR statistic)	0.000008			

Sumber :E-views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas maka di dapatkan persamaan regresi logistiknya yaitu:

$$Ln = \left(\frac{P_t}{1 - P_t} \right) 0.066286 - 1.790857DAR + 21.37574ROA + 0.093420SL$$

Menurut angka hasil dari uji regresi logistik diatas maka di dapatkan penjelasan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta yang didapatkan sebesar 0.066286 hal tersebut dapat menjelaskan bahwa kemungkinan *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.066286 diluar variabel *independent* yaitu variabel *leverage,profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan.

b. Koefisien Regresi *Leverage* (β_1)

Nilai koefisien regresi *leverage* diukur dengan rumus *debt assets ratio* menurut tabel diatas memiliki nilai koefisien sebesar -1.790857 sehingga dapat di definisikan jika setiap peningkatan *DAR* sebesar 1% maka terjadinya *financial distress* akan menurun sebesar 1.790857. Jadi dapat diartikan bahwa *DAR* memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*.

c. Koefisien Regresi *Profitabilitas* (β_2)

Nilai koefisien regresi *profitabilitas* diukur dengan rumus *return on asset* menurut tabel diatas memiliki nilai koefisien sebesar 21.37574 sehingga dapat di definisikan jika setiap peningkatan *ROA* sebesar 1% maka terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 21.37574. Jadi dapat diartikan bahwa *ROA* memiliki hubungan positif dengan *financial distress*.

d. Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan (β_3)

Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus *sales growth* menurut tabel diatas memiliki nilai koefisien sebesar 0.093420 sehingga dapat di definisikan jika setiap peningkatan *Sales Growth* sebesar 1% maka terjadinya *financial distress* akan meningkat sebesar 0.093420. Jadi dapat diartikan bahwa *Sales Growth* memiliki hubungan positif dengan *financial distress*.

Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Tabel 4. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness Of Fit Test

H-L Statistic	2.8547	Prob. Chi-Sq(8)	0.1596
Andrews Statistic	22.4785	Prob. Chi-Sq(10)	0.0128

Sumber : *E-views* 10.0 (data diolah)

Menurut hasil dari tabel diatas maka didapatkan Chi Square probabilitas dari H-L Statistik sebesar $0.1596 > 0.05$ sehingga model regresi logistik ini dapat menjelaskan data atau memprediksi nilai dari observasinya.

Uji Overall Model

Tabel 5. Uji Overall Model

LR statistic	26.44170	Avg. log likelihood	-0.496992
Prob(LR statistic)	0.000008		

Sumber : *E-views* 10.0 (data diolah)

Menurut hasil dari tabel diatas maka didapatkan Probabilitas(LR statistik) sebesar $0.0000008 < 0.05$ sehingga dapat dijelaskan minimal terdapat 1 variabel *independent* yang dapat mempengaruhi variabel *dependent*.

Uji Hipotesis (Uji Z)

Berikut hasil statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*

a. *Leverage* Terhadap *Financial distress*

Tabel 6. *Leverage* Terhadap *Financial distress*

Variable	Coefficient	Z-tabel	z-Statistic	Prob.
<i>Leverage</i>	-1.790857	-1.645	-1.240101	0.2149

Sumber : *E-views* 10.0 (data diolah)

Menurut hasil dari tabel di atas maka dapatkan nilai koefisien *leverage* sebesar -1.790857 sehingga jika nilai *leverage* dinaikan 1% maka *financial distress* akan menurun sebesar 1.790857. Nilai z-statistic yang didapatkan sebesar -1.240101 sedangkan nilai dari z-tabel ialah -1.645 dapat diartikan z-statistic $-1.240101 > z\text{-tabel } -1.645$. Nilai probabilitas

sebesar 0.2149 dan nilai $\alpha(0.05)$ dapat diartikan probabilitas $0.2149 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima sehingga *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

b. *Profitabilitas Terhadap Financial distress*

Tabel 7. *Profitabilitas Terhadap Financial distress*

Variable	Coefficient	Z-tabel	z-Statistic	Prob.
<i>Profitabilitas</i>	21.37574	1.645	2.811185	0.0049

Sumber : *E-views* 10.0 (data diolah)

Menurut hasil dari tabel di atas di dapatkan nilai koefisien *profitabilitas* sebesar 21.37574 sehingga jika nilai *profitabilitas* dinaikan 1% maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 21.37574. Nilai z-statistic yang didapatkan sebesar 2.811185 sedangkan nilai dari z-tabel ialah 1.645 dapat diartikan z-statistic $2.811185 > z\text{-tabel } 1.645$. Nilai probabilitas sebesar 0.0049 dan nilai $\alpha(0.05)$ dapat diartikan probabilitas $0.049 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{12} diterima sehingga *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

c. *Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial distress*

Tabel 8. *Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial distress*

Variable	Coefficient	Z-tabel	z-Statistic	Prob.
<i>Profitabilitas</i>	0.093420	1.645	0.761260	0.4465

Sumber : *E-views* 10.0 (data diolah)

Menurut hasil dari tabel di atas di dapatkan nilai koefisien *sales growth* sebesar 0.093420 sehingga jika nilai *sales growth* dinaikan 1% maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0.093420. Nilai z-statistic yang didapatkan sebesar 0.761260 sedangkan nilai dari z-tabel ialah 1.645 dapat diartikan z-statistic $0.761260 > z\text{-tabel } 1.645$. Nilai probabilitas sebesar 0.4465 dan nilai $\alpha(0.05)$ dapat diartikan probabilitas $0.4465 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima sehingga *Pertumbuhan Penjualan* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (Mc Fadden R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Mc Fadden R-squared	0.281197
---------------------	----------

Sumber: *E-views* 10 (data diolah)

Menurut hasil dari tabel di atas maka hasil dari koefisien Mc Fadden R-squared sebesar 0.281197 atau dalam bentuk persentasi sebesar 28.11% sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *independent* dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 28.11% dan sisanya sebesar 0.718803 atau 71.88% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya seperti total asset, likuiditas, persaingan bisnis dan juga faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage Terhadap Financial distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *leverage* dan *financial distress* diketahui H_0 diterima dan H_1 ditolak dan menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya dengan efektif dengan penggunaan hutang yang yang efektif maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar dan keuntungan tersebut perusahaan dapat membayar hutang dan bunga perusahaan sehingga dapat meminimalkan resiko *financial distress* dapat dijelaskan bahwa nilai *leverage* yang tinggi tidak berarti perusahaan tersebut mengalami *financial*

distress. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Curry et al. (2018), Putu et al. (2019), Ufo, (2015) dan Nora (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* yang diproyeksikan melalui *DAR* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *profitabilitas* dan *financial distress* diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima dan menjelaskan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) melakukan aktivitas yang efektif dalam menghasilkan laba mereka sehingga menghasilkan laba yang meningkat dengan laba yang meningkat perusahaan dapat dengan mudah mencari investor dikarenakan perusahaan memiliki prospek yang bagus dengan hal tersebut perusahaan dapat mengurangi resiko *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kazemian et al., (2017), Muflihah (2017), Nukmaningtyas & Worokinasih (2016), Islami & Rio (2019), Murtadha et al. (2018) dan Saputri & Asrori (2019) yang berpendapat bahwa *profitabilitas* yang diproyeksikan dengan *ROA* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan *financial distress* diketahui H_0 diterima dan H_1 ditolak dan menjelaskan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* yang menurun di beberapa tahun terakhir tetapi memiliki total asset yang besar, laba ditahan yang besar, dan aset lancar yang besar sehingga membuat perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pada Curry et al. (2018), Wicaksono (2018), Nora, (2016), Sutra & Mais (2019) yang mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan data analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt Assets Ratio (DAR)* menunjukkan hasil yang mengatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) pada periode 2016-2019 maka hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti.
- b. Hasil pengujian variabel *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* menunjukkan hasil yang mengatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) pada periode 2016-2019 maka hipotesis penelitian ini terbukti.
- c. Hasil pengujian variabel Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan *Sales Growth* menunjukkan hasil yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran (Ritel) pada periode 2016-2019 maka hipotesis penelitian ini terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Setyobudi, Dheasey Amboningtyas, Yulianeu. 2017. “*The Analysis of Liquidity, Leverage, Profitability, and Firm Size Influence toward The Financial distress with Good Corporate Governonce as The Moderating Variable in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan PT. Indosat Tbk.*” *Universitas Pandanaran Semarang* (3):1–4.
- Agus Zainul Arifin. 2018. *Manajemen Keuangan*. Sleman: Zahir Publishing.
- Ananto, Rangga Putra, Rasyidah Mustika, and Desi Handayani. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), *Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*” *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* 19(1):92–105.
- Curry, Khirstina, Erliana Banjarnahor, Program Diploma, and Empat Keuangan. 2018. “*FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI GO.*” 207–21.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba empat.
- Fatimah, Fatimah, Akhmad Toha, and Aryo Prakoso. 2019. “The Influence of Liquidity, *Leverage and Profitability Ratio on Finansial Distress.*” *Owner* 3(1):103.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Islami, Imas Nurani, and William Rio. 2019. “Financial Ratio Analysis to Predict *Financial distress* on Property and Real Estate Company Listed in Indonesia Stock Exchange.” *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 2(2):125.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafrindo Persada.
- Kazemian, Soheil, Noor Azura, Ahmad Shauri, Zuraidah Mohd Sanusi, Amrizah Kamaluddin, and Shuhaida Mohamed Shuhidan. 2017. “Monitoring Mechanisms and *Financial distress* of Public Listed Companies In.” 10:92–109.
- Margrit, Anissa. n.d. “KINERJA RITEL MODERN 2017, Ini Paparan Aprindo.” *BISNIS.COM*. Retrieved ([https://ekonomi.bisnis.com/read/20171127/12/713091/kinerja-ritel-modern-2017-
ini-paparan-aprindo](https://ekonomi.bisnis.com/read/20171127/12/713091/kinerja-ritel-modern-2017-ini-paparan-aprindo)).
- Masdupi, Erni, Abel Tasman, and Atri Davista. 2018. “The Influence of Liquidity , *Leverage and Profitability on Financial distress* of Listed Manufacturing Companies in Indonesia.” 57(Piceeba):223–28.
- Muflihah, Intan Zakiyatul. 2017. “Analisis *Financial distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik.” *Majalah Ekonomi XXII*(2):254–69.
- Murtadha, Milla Alsura, Muhammad Arfan, and Mulia Saputra. 2018. “Factors Influencing *Financial distress* and Its Impact on Company Values of the Sub-Sectors Firms in Indonesian.” *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* 1(2):191–204.
- Nora, Alfi Rista. 2016. “PENGARUH FINANCIAL INDICATORS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi).”
- Nukmaningtyas, Firasari, and Saparila Worokinasih. 2016. “PENGUNAAN RASIO *PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016).” 61(2):136–43.
- Putu, Ni, Chintya Oety, Agus Salasa Gama, Ni Putu, and Yeni Astiti. 2019. “PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL INDICATORS TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* STUDI PADA SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

- INDONESIA PERIODE 2015 – 2017.” 840–49.
- Rahayu, Wiwin Putri, and Dani Sopian. 2017. “PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA).”
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh, Tahir, and Monica Wareza. 2019. “Giant Mau Tutup Gerai Lagi, Bagaimana Arah Bisnis HERO?” Retrieved (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190912225545-17-99116/giant-mau-tutup-gerai-lagi-bagaimana-arrah-bisnis-hero/2>).
- Saputri, Lilis, and Asrori. 2019. “The Effect of *Leverage* , Liquidity and Profitability on *Financial distress* with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable.” 8(1):38–44.
- Sihombing, Pardomuan. 2018. *Corporate Financial Statement*. IPB Press.
- Sutra, Fitria Marlistiara, and Rimi Gusliana Mais. 2019. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017.” 16(01):35–72.
- Syamsudin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manaham P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ufo, Andualem. 2015. “Impact of *Financial distress* on the *Leverage* of Selected Manufacturing Firms of Ethiopia.” *Industrial Engineering Letters* 5(10):8–13.
- Wicaksono, Andre Yudi. 2018. “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Profitabilitas* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.